

Penyuluhan Perawatan Bayi Baru Lahir pada Ibu Prenatal dan Post Partum di Ruang Nifas dan Poli Kebidanan RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon

Counseling on Newborn Care for Prenatal and Postpartum Mothers in the Postpartum Room and Obstetrics Polyclinic of Arjawinangun Hospital, Cirebon Regency

Nengsih Yulianingsih^{1*}, Indra Ruswadi², Priyanto³

^{1,2,3} Jurusan Kesehatan/ Prodi Keperawatan/ Politeknik Negeri Indramayu, Indonesia

Alamat Kampus: Jalan Lohbener Lama No.08, Lohbener, Legok, Indramayu, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Kode Pos 45252

Korespondensi penulis: yulianikodim@polindra.ac.id

Article History:

Received: Desember 02, 2024;

Revised: Desember 12, 2024;

Accepted: Desember 23, 2024;

Published: Desember 24, 2024;

Keywords: Death, Neonatal, Postpartum, Education

Abstract: *The maternal and child mortality rate in Indonesia is still quite high, where one of the main causes of death is in the neonatal period. The postpartum mother is one of the people closest to the newborn and who must take care of the baby's health. This community service activity is carried out in the form of educational activities or health counseling regarding newborn health care for prenatal and postpartum mothers at Arjawinangun Hospital, Cirebon Regency, with the provision of lies and direct counseling for the effectiveness of activities. Based on the health counseling activity, it was found that there was an increase in the knowledge of prenatal and postpartum mothers about newborn health care after the activity was carried out. The follow-up plan for the implementation of this activity will be carried out in collaboration with the Health Center to carry out assistance in the practice of newborn health care for newborn mothers. Conclusion: there is an increase in prenatal and postpartum maternal knowledge about newborn care.*

Abstrak

Angka kematian ibu dan anak di Indonesia masih cukup tinggi, dimana salah satu penyebab utama kematian tersebut terdapat pada masa neonatal. Ibu postpartum merupakan salah satu orang yang terdekat dengan bayi baru lahir dan yang harus melakukan perawatan kesehatan bayinya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk kegiatan edukasi atau penyuluhan kesehatan mengenai perawatan kesehatan bayi baru lahir pada ibu prenatal dan postpartum di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon, dengan pemberian leaflet dan penyuluhan langsung untuk efektifitas kegiatan. Berdasarkan kegiatan penyuluhan kesehatan tersebut, didapatkan adanya peningkatan pengetahuan ibu prenatal dan postpartum mengenai perawatan kesehatan bayi baru lahir sesudah dilaksanakan kegiatan. Rencana tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan kerjasama dengan Puskesmas untuk melaksanakan pendampingan praktek perawatan kesehatan bayi baru lahir pada ibu yang baru melahirkan. Kesimpulan: adanya peningkatan pengetahuan ibu pre natal dan postpartum tentang perawatan bayi baru lahir.

Kata Kunci: Kematian, Neonatal, Postpartum, Edukasi

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi dapat didefinisikan sebagai banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Kematian bayi dapat dikelompokkan menjadi bayi lahir mati, kematian 0-7 hari (Perinatal), kematian 8-28 hari (Neonatal) dan kematian 1-12 bulan.

Berdasarkan data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022

mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945 (Kemenkes, 2023). Penurunan angka kematian ibu dan bayi menjadi salah satu program prioritas yang dijalankan Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Sejumlah program dilakukan Kemenkes, seperti program sebelum kehamilan, saat hamil, dan juga perawatan untuk bayi prematur dan BBLR. Sejumlah masalah kesehatan yang dialami oleh ibu hamil di antaranya adalah 48,9 persen ibu hamil dengan anemia, 12,7 persen dengan hipertensi, 17,3 persen kurang energi kronik (KEK), dan 28 persen dengan risiko komplikasi (Nengsih Yulianingsih, 2023).

Masalah utama penyebab kematian bayi terdapat pada saat neonatal, dimana memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi di Indonesia Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia sampai dengan 28 hari. Bayi dengan usia kurang dari satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi, seperti asfiksia, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan congenital lainnya (Riskesdas, 2013).

Kejadian kematian neonatus sangat berkaitan dengan kualitas pelayanan kesehatan, yang dipengaruhi antara lain karena banyaknya persalinan di rumah, status gizi ibu selama kehamilan kurang baik, rendahnya pengetahuan keluarga dalam perawatan bayi baru lahir. Perlu adanya perhatian khusus dalam memberikan pelayanan kesehatan neonatus terutama pada hari-hari pertama kehidupannya yang sangat rentan karena banyak perubahan yang terjadi pada bayi dalam menyesuaikan diri dari kehidupan di dalam rahim ke kehidupan di luar Rahim (Prawirohardjo, 2014) .

Tujuan perawatan bayi baru lahir yaitu mencapai dan mempertahankan jalan nafas dan mendukung pernafasan, mempertahankan kehangatan dan mencegah hipotermi, memastikan keamanan dan mencegah cedera atau infeksi, dan mengidentifikasi masalah-masalah aktual atau potensial yang memerlukan perhatian. Beberapa contoh perawatan bayi baru lahir yang perlu diperhatikan yaitu cara mempertahankan suhu tubuh bayi dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Cara untuk mencegah terjadinya kehilangan panas yaitu dengan mengeringkan tubuh bayi dengan handuk atau kain bersih kemudian selimuti tubuh bayi dengan selimut atau kain yang hangat, kering, dan bersih. Lalu menutupi bagian kepala bayi dengan topi dan menganjurkan ibu untuk memeluk dan menyusui bayinya serta jangan segera menimbang atau memandikan bayi baru lahir karena bayi baru lahir mudah kehilangan panas tubuhnya

(Masruroh, 2016). Selain itu juga dengan mempraktekkan Perawatan Metode Kanguru (PMK), dimana adanya kontak langsung antara kulit bayi dengan kulit ibu (skin to skin contact) agar bayi memperoleh kehangatan dari tubuh ibunya (Nengsih Yulianingsih, 2024). Beberapa penelitian menemukan bahwa PMK telah terbukti dapat menurunkan kematian, risiko sepsis neonatal, hipotermia, hipoglikemia, dan rawat inap di rumah sakit serta meningkatkan pemberian ASI eksklusif (Saefudin dkk, 2009).

Perawatan bayi baru lahir lainnya yaitu dengan memulai pemberian ASI dengan segera (IMD). Pemberian ASI sebaiknya dimulai dalam waktu 1 jam setelah bayi lahir. IMD bermanfaat untuk mengurangi angka kematian bayi dan membantu menyukseskan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, IMD dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi karena bakteri baik di kulit ibu akan masuk ke tubuh bayi dan lebih lanjut lagi bayi akan mendapatkan ASI pertama (kolostrum) yang sangat banyak mengandung zat-zat kekebalan tubuh (Sondakh, 2016). Pada situasi tertentu bila bayi tidak bugar atau kondisi bayi setelah dilahirkan belum stabil, terkadang IMD tidak dapat dilakukan karena bayi harus segera mendapat perawatan lebih lanjut. Jika hal ini terjadi, ibu tetap dapat sukses menyusui dengan memerah ASI selama bayi belum dapat menyusu secara langsung. Dan yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan (Prawirohardjo, 2014).

Perawatan bayi baru lahir yang tepat sangat diperlukan untuk menjaga agar bayi tetap sehat dan menghindari terjadinya gangguan kesehatan pada bayi. Jika perawatan bayi baru lahir tidak dilaksanakan dengan tepat, maka akan berdampak pada kesehatan dan kelangsungan hidup bayi baru lahir. Ibu prenatal dan ibu postpartum salah satu pelaku dalam perawatan bayi baru lahir yang bertanggung jawab kepada Kesehatan bayinya. Untuk meningkatkan pengetahuan Ibu prenatal dan ibu postpartum tentang perawatan bayi baru lahir maka perlu diadakannya pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai perawatan bayi baru lahir.

Tahun 2023 jumlah kematian bayi yang dilaporkan dalam aplikasi MPDN di wilayah Kabupaten Cirebon mencapai 273 kasus terdiri dari 252 kematian Neonatal (usia 0-28 hari) dan kematian post neonatal (bayi usia 29 hari – 11 bulan) sebanyak 21 kasus. Jika dibandingkan dengan jumlah kelahiran hidup angka kematian bayi 6,45 per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2022 jumlah kematian bayi yang dilaporkan hanya 72 kasus, terdiri dari 69 kasus kematian neonatal dan kematian post neonatal sebanyak 3 kasus. Angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup adalah 1,67 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes Cirebon, 2023).

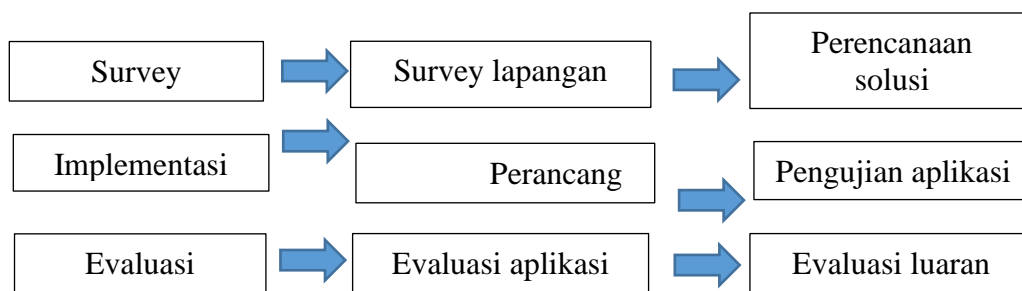
Penyebab kematian neonatal tertinggi adalah Asfiksia 67 kasus, BBLR sebanyak 62 kasus, kelainan kongenital 9 kasus, infeksi 2 kasus, belum diketahui penyebab 15 kasus dan penyebab lain-lain 97 kasus. Sedangkan penyebab kematian pada post neonatal karena Pneumonia sebanyak 4 kasus, kondisi perinatal 1 kasus, belum diketahui penyebab 2 kasus dan penyebab lainnya 14 kasus (Dinkes Cirebon, 2023).

Di Arjawinangun sendiri tercatat ada 12 kasus kematian bayi yang tergambar dalam grafik jumlah kematian bayi di kabupaten Cirebon yang tercantum dalam profil Kesehatan tahun 2023 di Kabupaten Cirebon. Kondisi pendidikan dan sosial ekonomi yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan dan praktek kesehatan yang masih didominasi oleh kepercayaan tradisional, sehingga mempengaruhi status kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan bayi dan anak.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi, dan edukasi mengenai perawatan bayi baru lahir pada Ibu prenatal dan ibu postpartum di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon (Dinkes Cirebon, 2023).

2. METODE

Metode pelaksanaan merupakan landasan atau acuan agar proses dalam program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur, dan terarah. Setelah proses observasi lapangan dan identifikasi permasalahan dilakukan, kemudian dilakukan perancangan solusi. Selanjutnya solusi yang telah direncanakan ditawarkan kepada mitra. Metode yang digunakan dalam program ini ditunjukkan pada gambar dibawah.



Gambar 1. Metoda Pelaksanaan Program

Dalam tahap survey, pengusul melakukan kunjungan ke lokasi mitra untuk melakukan tinjauan lapangan dan tinjauan pendokumentasian Perawatan Bayi Baru Lahir baik di Dinas Kesehatan maupun di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Selain itu dilakukan juga

monitoring dan evaluasi terhadap penyuluhan tentang perawatan bayi baru lahir yang dilakukan perawat di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala atau masalah-masalah yang muncul. Kendala yang umum terjadi pada perawatan bayi baru lahir adalah kurangnya sumber daya atau tenaga di rumah sakit baik tenaga perawat atau tenaga bidan.

Setelah proses pemetaan selesai dilakukan, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan PKM. Tahapan ini dimulai dari pengenalan program kepada mitra PKM, bertujuan agar mitra dapat memahami rangkaian kegiatan dan perencanaan yang telah dibuat oleh Tim PKM. Langkah selanjutnya adalah proses pembuatan materi untuk penyuluhan dan pembuatan leaflet untuk dibagikan pada peserta penyuluhan, lalu dilakukan sosialisasi serta proses penyesuaian. Setelah dilakukan penyesuaian kemudian penyuluhan dilaksanakan di ruang nifas dan poli kebidanan RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Agar pelaksanaan PKM berjalan dengan baik, maka dievaluasi dengan ketercapaian target luaran yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi menjadi strategi baru dan perencanaan akan disusun ulang begitu juga dengan pelaksanaannya. Setelah diimplementasikan maka dilakukan monitoring serta evaluasi bersama-sama dengan mitra dalam hal ini adalah RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Sedangkan Sasaran pada kegiatan ini sebanyak 25 ibu pre natal dan post natal yang berkunjung ke RSUD Arjawinangun Cirebon.

3. HASIL

Hasil kegiatan penyuluhan tentang perawatan bayi baru lahir di RSUD Arjawinangun telah selesai dilaksanakan dan sudah dipraktekkan pada ibu postpartum di ruang nifas RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Sebelum Dilakukan Intervensi (Penyuluhan) n = 25

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	5	20
Cukup	11	44
Kurang	9	36
Total	25	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang perawatan bayi baru lahir sebanyak 11 responden (44%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Sesudah Dilakukan Intervensi (Penyuluhan) n = 25

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	18	72
Cukup	7	28
Kurang	0	0
Total	25	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang perawatan bayi baru lahir sebanyak 18 responden (72%) dan tidak ada yang memiliki pengetahuan yang kurang.

4. DISKUSI

Penyuluhan tentang perawatan bayi baru lahir di RSUD Arjawinangun telah selesai dilaksanakan dan sudah dipraktekkan pada ibu postpartum di ruang nifas RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon pada tanggal 12 November 2024 di ruang nifas dan ruang tunggu poli kebidanan. Pelaksana penyuluhan adalah mahasiswa politeknik negeri indramayu (POLINDRA) tingkat 3 semester 5 yang sedang melaksanakan praktek magang industri, dan dihadiri oleh petugas poli kebidanan dan perawat ruang nifas di dampingi tim PKM Polindra sekaligus sebagai pembimbing. Dalam pelaksanaannya, kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti hal ini selain karena persiapan yang matang juga difasilitasi oleh pihak RSUD Arjawinangun terutama berkaitan dengan sarana dan prasarana. Selain itu, peserta merasakan manfaat dari kegiatan penyuluhan ini dan sebagian besar peserta sebanyak 25 orang merasakan peningkatan pengetahuan khususnya mengenai perawatan bayi baru lahir. Hal ini sesuai dengan penelitian Karuniawati, B., & Fauziandari, E. N. (2021), bahwa Pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kehamilan dan perawatan bayi baru lahir mengalami peningkatan setelah dilakukan edukasi dalam kelas ibu hamil. Ddidukung penelitian Armina (2022), bahwa metode penyuluhan dan demonstrasi memberikan hasil yang efektif dalam edukasi ke ibu-ibu tentang perawatan bayi baru lahir dan diperkuat penelitian Salim, I. L., Indang, W. O., Lestari, W. O. S. W., & Suiyarti, W. O. (2024), bahwa Edukasi Melalui Demonstrasi Perawatan Tali Pusat BBL Pada Ibu Hamil Trimester III meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III.

Tahapan berikutnya adalah perlu diadakan penyuluhan kembali secara berkala kepada seluruh pasien atau ibu prenatal khususnya post partum agar ibu post partum dapat melaksanakan perawatan bayi baru lahir dengan baik. Sehingga tidak terjadi masalah pada bayinya dan secara tidak langsung dapat meningkatkan kesehatan bayi baru lahir dan

mengurangi angka kematian bayi khususnya di RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon dan umumnya angka kematian bayi di Indonesia.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari mulai mapping masalah, persiapan, mencari bahan penyuluhan, pelaksanaan dan evaluasi seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Mapping masalah dan Persiapan PKM



Gambar 2. Pelaksanaan PKM



Gambar 3. Tindak Lanjut PKM



Gambar 4. Leaflet Kegiatan PKM

5. KESIMPULAN

Secara umum kegiatan PKM berjalan dengan lancar dan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah melakukan penyuluhan pada ibu pre natal dan post partum di RSUD Arjawinangun Cirebon.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Direktur Politeknik Negeri Indramayu, Ketua Jurusan Kesehatan Polindra dan Ketua PeM Polindra yang telah memberikan dukungan dan semangat selama melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat, juga kepada Direktur RSUD Arjawinangun yang telah memberikan izin kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- APN. (2014). *Buku Acuan Persalinan Normal*. Jakarta: JNPK-KR.
- Dale, E. (1969). *Audio Visual Methods in Teaching* (R. and W. I. Holt, Ed.). New York: The Dryden Press.
- Dewi, V. N. L. (2016). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Anak Balita*. Salemba Medika.
- Dinkes Cirebon. (2023). *Profil Kesehatan*. Dinkes Cirebon.
- Kemendes. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Masruroh. (2016). *Buku ajar kegawatdaruratan maternal & neonatal*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Nengsih Yulianingsih. (2023). *Konsep Dasar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Trans Info Media.
- Nengsih Yulianingsih. (2024). *Asuhan Keperawatan Maternitas: Dilengkapi Latihan Soal-soal Uji Kompetensi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo* (pp. 460–474).
- Riskesdas. (2013). National Health Survey. *Science*, 127(3309), 1275–1279. <https://doi.org/10.1126/science.127.3309.1275>
- Rochmah, dkk. (2012). *Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita* (EGC, Ed.). Jakarta.
- Saefudin, dkk. (2009). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sondakh. (2016). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Erlangga.

Tando. (2016). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Anak Balita*. Jakarta: EGC.

Wulandari, T. S. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam upaya menerapkan protokol kesehatan pada pedagang di car free day Temanggung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6–15.